

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelajaran akan mudah diterima siswa apabila siswa merasa ada rasa ketertarikan pada pelajaran. Salah satu usaha yang dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada pelajaran adalah dengan meningkatkan aktifitas belajar siswa. Pada pelajaran sains, siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dalam pelajaran sains adalah siswa yang menampilkan aktivitas-aktivitas belajar seperti mendengarkan, mengamati, meraba, menulis, membaca, membuat ikhtisar/ringkasan, mengamati tabel, tekun selama proses pembelajaran berlangsung, dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti (terutama terhadap pembelajaran Sains di Sekolah Dasar), proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Keadaan semacam ini merupakan salah satu penyebab guru enggan melakukan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan umumnya hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks. Keadaan faktual ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar. Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis anak terhadap suatu masalah.

Siswa memperlihatkan rasa ketertarikannya terhadap pelajaran sains seperti, Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati (Observing), menanya (Questioning), mengumpulkan informasi (Eksperimen), menalar (Associating) dan mengkomunikasikan (Communicating). Komponen-komponen tersebut seharusnya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran.

Namun pada kenyataannya dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan SD Swasta Sabilina Tembung, Pada mata pelajaran sains dalam materi Gaya diperoleh data bahwa kegiatan-kegiatan belajar yang yang disebutkan di atas belum muncul secara keseluruhan, rendahnya aktivitas-aktivitas belajar tersebut berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Data ini didukung dari hasil test awal yang dilakukan oleh peneliti, berikut pemaparan data nilai siswa 30% siswa memiliki nilai 69-60, kemudian 20% memiliki nilai 59-50, kemudian 25% memiliki nilai 49-40, dan 17.5% memiliki nilai 39-30 serta 7.5% memiliki nilai 29-20.

Pada saat pembelajaran sains aktivitas belajar sains siswa rendah ditandai dengan kurang tertariknya siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang berujung pada ketidak seriusan siswa menyimak guru saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa cenderung acuh tak acuh terhadap guru, siswa lebih suka sibuk dengan aktivitas masing-masing yang tidak berhubungan dengan aktivitas belajar seperti bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya, juga siswa terlihat sering keluar masuk kelas untuk permisi dengan alasan yang tidak jelas.

Salah satu alasan yang menyebabkan pelajaran sains kurang menarik adalah model pembelajaran yang masih konvensional dengan pendekatan pembelajaran ekspositori oleh guru yakni pembelajaran berpusat pada guru atau teacher centered approach, penggunaan metode ceramah yang berlebihan dan sistem menghapal materi ajar.

TABEL 1. Data Nilai Sains Kelas V

3 Tahun Terakhir Sd Swasta Sabilina

NO	Tahun Pelajaran	Persentase Ketidaktuntasan KKM
1.	2010-2011	65,90 %
2.	2011-2012	40,90 %
3.	2012-2013	76,19 %

Selain itu siswa yang memiliki aktivitas rendah dalam pelajaran sains dapat dilihat dari tidak adanya respon dari siswa selama proses pembelajaran, saat pertanyaan ditujukan kepada siswa oleh guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, karena siswa tidak menguasai materi ajar yang baru saja disampaikan oleh gurunya. Apabila sudah demikian maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai. Maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru hendaknya meningkatkan aktivitas belajar siswa terlebih dahulu.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa

dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan yakni apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar sains siswa? Untuk mengetahui hal tersebut maka di rasakan perlu dilakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada ipamelalui pendekatan saintifik siswa kelas V SD Swasta Sabilina Tembung.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar nilai hasil belajar siswa dapat meningkat seperti, memilih pendekatan pembelajaran yang disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, metode pengajaran yang tepat ataupun dengan menggunakan media-media yang relevan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari beberapa hal di atas penggunaan metode pengajaran di prediksi lebih berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran, guru harus sepenuhnya menguasai metode-metode pengajaran yang ada, penggunaan metode harus sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Seperti penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran ipa akan sangat menambah efektifitas pengajaran, dalam hal ini penggunaan pendekatan saintifik yang termasuk dalam teori belajar Konstruktivisme, atau student centered approach sebagai pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa dan semangat anak dalam pelajaran sains kurang, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnyasalah satu penyebab guru enggan melakukan kegiatan pembelajaran yangmemfokuskan pada pengembangan keterampilan proses anak.
2. Rendahnya nilai belajar siswa data ini didukung dari hasil test awal yang dilakukan oleh peneliti.
3. Pemahaman guru dalam memilih metode mengajar secara tepat dalam pelajaran sains kurang bervariasi.
4. Praktik atau uji coba terhadap materi yang baru disampaikan dalam pelajaran sains belum dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Sains.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang telah diuraikan di atas, terdapat faktor yang lebih dominan terhadap aktivitas dan hasil belajar sains siswa yakni rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sains, salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Pendekatan saintifik dalam menyampaikan pelajaran sains.. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SD Swasta Sabilina Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran ipa dalam oleh siswa kelas Vc SD Swasta Sabilina Tembung?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ipamenggunakan pendekatan saintifik oleh siswa kelas Vc SD Swasta Sabilina Tembung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ipa siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas Vc SD Swasta Sabilina Tembung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ipa siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas Vc SD Swasta Sabilina Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik, diharapkan dengan penggunaan pendekatan ini dapat menampilkan aktivitas-aktivitas belajar siswa terutama yang menyangkut dengan prosedur-prosedur pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dengan bantuan metode praktikum, selain itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di dunia pendidikan, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan permasalahan yang ada.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan mengenai pentingnya aktivitas dan hasil belajar terhadap proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah dan guru sains hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa dengan menggunakan metode praktikum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sains pada siswa.
4. Dan bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah wawasan mengenai pengaruh metode praktikum terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar sains siswa.